

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kebudayaan melimpah mulai dari kesenian musik, tari, alat musik, rumah adat, bahasa daerah, pakaian tradisional, dan lainnya (Falah, dkk., 2013). Salah satu pakaian tradisional Indonesia yang amat terkenal adalah Kebaya. Kebaya merupakan pakaian yang awalnya digunakan untuk berbagai acara; baik acara formal maupun untuk non-formal. Bahan dan desain kebaya menentukan peruntukannya, kebaya sehari-hari menggunakan bahan katun halus atau sutera sedangkan kebaya untuk acara formal menggunakan bahan satin halus yang dihias dengan sulaman (Russanti & Ds, 2019).

Sandiaga Uno selaku Menparekraf Indonesia mengatakan pada 28 November 2022 bahwa pemerintah Indonesia telah mengajukan Kebaya sebagai Warisan Budaya Tak Benda UNESCO. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, hampir seluruh kegiatan non-formal seperti kegiatan sehari-hari sudah tidak dilakukan dengan menggunakan kebaya (Fitria & Wahyuningsih, 2019). Menurut survei yang dilakukan oleh CNN Indonesia pada tanggal 14 Agustus 2019, 77,8% berpendapat bahwa kebaya merupakan pakaian yang kurang fleksibel untuk dikenakan sehari-hari sementara 3,9% responden lainnya berpendapat bahwa kebaya merupakan busana yang terkesan ketinggalan zaman.

Stigma akan kebaya yang ketinggalan zaman salah satunya dipengaruhi oleh minimnya pilihan kebaya *modern* berkualitas baik di pasaran, terutama di Kota Bandung. Sebagai contoh, hasil observasi pada 16 Maret 2023 di Rumah Kebaya Neng Lina, Rumah Kebaya Neng Lina kerap memproduksi kebaya-kebaya lawas yang dalam setiap proses produksi tak luput menghasilkan produk *defect* karena tidak memenuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan. Arumsari (2019) menjelaskan produk *defect*

merupakan produk yang cacat akibat kesalahan manufaktur, mesin, proses produksi, *human error* seperti bagian sobek, bahan kusut, tidak adanya kancing, ataupun noda. Kebaya lawas *defect* ini kemudian menjadi limbah *post-production* karena tidak dapat diperjualbelikan dan hanya akan menumpuk di gudang perusahaan.

Hasil survey CNN pada tanggal 14 Agustus 2019 juga menyampaikan sebanyak 41% responden mengaku hanya mengenakan kebaya saat menghadiri acara pernikahan dan 30% saat menghadiri acara wisuda. Minimnya momen masyarakat dalam menggunakan kebaya membuat kesan kebaya menjadi sakral dan eksklusif sehingga banyak masyarakat memilih untuk membuat kebaya dengan sistem *custom* kepada konfeksi setiap ada acara yang dianggap penting. Pemesanan dengan sistem *custom* setiap ada acara tertentu menyebabkan konfeksi kebaya menghasilkan kain perca hasil produksi yang tidak sedikit terutama ketika musim wisuda, terlebih di Provinsi Jawa Barat selaku wilayah dengan jumlah Perguruan Tinggi terbanyak di Indonesia (Kristina, 2022).

Sebagai contoh, Konfeksi Kebaya Susan yang berlokasi di Bandung, Jawa Barat, kerap menghasilkan potongan kain-kain perca yang kerap menumpuk dalam konfeksi sebelum akhirnya berakhir di Tempat Pembuangan Akhir tanpa diolah atau dimanfaatkan lebih lanjut yang akhirnya menyebabkan penumpukan limbah kain di Tempat Pembuangan Akhir.

Dari kedua sumber limbah ini, penulis melihat adanya potensi pengolahan limbah dengan menggabungkan limbah kebaya *defect* Kebaya Neng Lina dan limbah brokat Konfeksi Kebaya Susan guna meningkatkan nilai estetis serta nilai jual kebaya *defect* tersebut. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengurangi kuantitas limbah kebaya *defect* serta limbah kain brokat dengan konsep *upcycling*. Hasil akhir dari penelitian ini berupa kebaya *modern* dengan nilai estetis, nilai guna, serta nilai jual yang lebih tinggi dari kebaya *defect* dengan konsep *Kintsugi* sebagai inspirasi. *Kintsugi* sendiri merupakan kesenian memperbaiki keramik asal Jepang yang berprinsip

pada kesederhanaan, ketenangan, dan kealamiahannya (Simanungkalit, 2018). Diharapkan penelitian ini dapat menjadi solusi dari permasalahan limbah produk *defect* maupun limbah kain konfeksi tanpa menurunkan nilai jualnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang terdapat pada latar belakang, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terdapat limbah kebaya *defect* pada Rumah Produksi Kebaya Neng Lina dan limbah kain brokat pada Konfeksi Kebaya Susan yang berpotensi untuk diolah lebih lanjut.
2. Adanya peluang melakukan *upcycling* berupa kebaya *modern* hasil dari kombinasi limbah kebaya *defect* dan limbah kain brokat dengan *Kintsugi* sebagai inspirasi.
3. Adanya potensi perancangan produk fashion baru dari hasil pengolahan limbah kebaya *defect* pada Rumah Produksi Kebaya Neng Lina dan limbah kain brokat pada Konfeksi Kebaya Susan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, penelitian ini fokus terhadap pengolahan limbah kebaya *defect* Neng Lina dan limbah kain brokat Konfeksi Kebaya Susan. Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengolah dan mengombinasikan limbah kebaya *defect* Neng Lina dengan limbah kain brokat Konfeksi Kebaya Susan?
2. Bagaimana cara membuat *upcycle* kebaya *modern* hasil dari kombinasi limbah kebaya *defect* dan limbah kain brokat dengan menerapkan *Kintsugi* sebagai inspirasi?
3. Bagaimana cara membuat produk fashion baru dari hasil pengolahan limbah kebaya *defect* pada Rumah Produksi Kebaya Neng Lina dan limbah kain brokat pada Konfeksi Kebaya Susan?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yaitu sebagai berikut

1. Material

Material yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah limbah kebaya *defect* dari Rumah Produksi Kebaya Neng Lina serta limbah kain brokat dari Konfeksi Kebaya Susan.

2. Teknik

Teknik yang digunakan untuk mengolah kombinasi limbah kebaya *defect* serta limbah kain brokat adalah teknik reka latar.

3. Inspirasi tema

Inspirasi tema dalam penelitian kali ini ialah visual *Kintsugi*, dinilai dari kesamaan makna kandungan kebaya *defect* dengan *Kintsugi* yakni pencarian sisi estetis dari potongan-potongan yang tidak sempurna, konsep kesederhanaan, serta konsep kealamiahannya.

4. *Output*

Output penelitian kali ini ialah kebaya *modern* yang merupakan kombinasi limbah kebaya *defect* dengan limbah kain brokat dengan target market wanita berusia 20-30 tahun.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui cara mengolah dan mengombinasikan limbah kebaya *defect* Rumah Produksi Kebaya Neng Lina dengan limbah kain brokat dari Konfeksi Kebaya Susan.
2. Menemukan cara membuat *upcycle* berupa kebaya *modern* hasil dari kombinasi limbah kebaya *defect* dan limbah kain brokat dengan menerapkan *Kintsugi* sebagai inspirasi.
3. Mengetahui cara membuat produk fashion baru dari hasil pengolahan limbah kebaya *defect* pada Rumah Produksi Kebaya Neng Lina dan limbah kain brokat pada Konfeksi Kebaya Susan

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi limbah kebaya *defect* pada Rumah Produksi Kebaya Neng Lina
2. Mengurangi limbah kain brokat pada Konfeksi Kebaya Susan.
3. Meningkatkan nilai estetis serta nilai jual kebaya *defect* melalui proses *upcycling*.
4. Menciptakan produk *upcycle* fashion dari kombinasi limbah kebaya *defect* dan limbah kain brokat dengan kesenian *Kintsugi* sebagai inspirasi.

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan beberapa eksplorasi. Masalah yang dibahas dalam penelitian kali ini adalah pengolahan limbah kebaya *defect* serta limbah kain brokat dengan menerapkan konsep *upcycling*. Material yang diolah yaitu limbah kebaya *defect* dari Rumah Kebaya Neng Lina serta limbah kain brokat dari Konfeksi Kebaya Susan. Eksplorasi dilakukan menggunakan teknik reka latar. Sebelum dilakukan eksplorasi, diperlukan metode pengumpulan data berupa:

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data penunjang penelitian terhadap fenomena yang diperlukan dengan cara melakukan pencarian ke berbagai sumber tertulis berupa buku, jurnal, maupun artikel. Dalam penelitian kali ini, data yang diperlukan ialah materi mengenai *sustainable*, limbah, kebaya, brokat, *upcycle*, serta *Kintsugi*.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di Rumah Kebaya Neng Lina yang berlokasi di Jl. Terusan Pasirkoja no. 195, Kota Bandung, serta di Konfeksi Kebaya Susan yang berlokasi di Gg. H. Tahyati No.48 Kanayakan Baru, Dago, Bandung. Tujuan dari observasi ini ialah untuk mengetahui kondisi limbah dari masing-masing tempat.

3. Wawancara

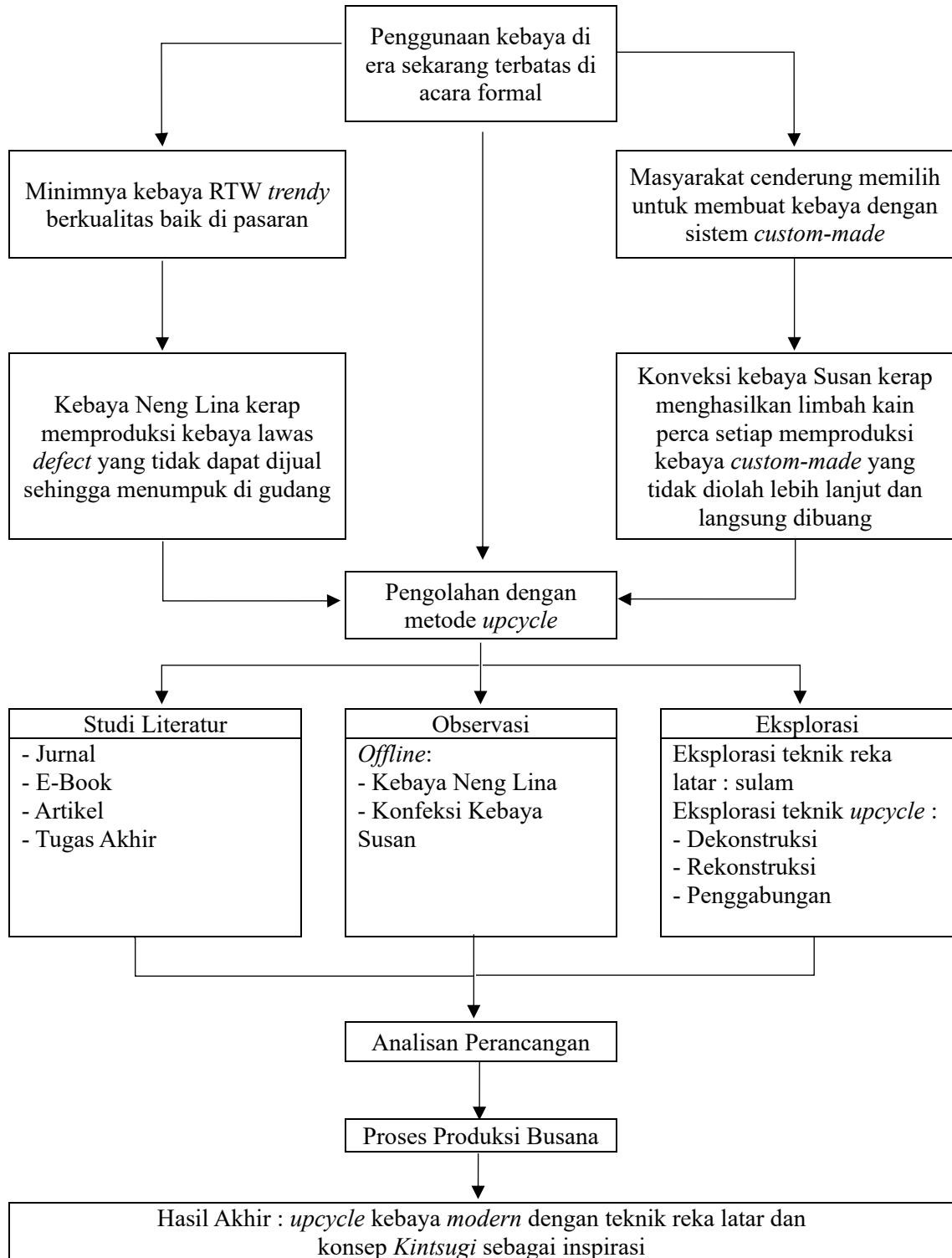
Wawancara dilakukan secara langsung di Rumah Kebaya Neng Lina dengan narasumber Pak Arif selaku *owner* serta di Konfeksi Kebaya Susan dengan Bu Susan selaku *owner*. Tujuan dari wawancara kali ini ialah untuk mendalami latar belakang serta proses pengolahan limbah dari masing-masing tempat.

4. Eksplorasi

Eksplorasi yang dilakukan yaitu upaya pengolahan limbah kain brokat yang dianggap mampu menyempurnakan/menghias bagian cacat dari kebaya *defect*.

1.8 Kerangka Penelitian

Di bawah ini, terdapat poin-poin kerangka penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:



1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini memuat beberapa bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis membahas latar belakang mengenai alasan *upcycling* kombinasi limbah kebaya *defect* Rumah Kebaya Neng Lina dan limbah brokat Konveksi Kebaya Susan dengan teknik reka latar dan *Kintsugi* sebagai inspirasi, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data, serta sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini membahas dasar pemikiran serta teori yang relevan dengan topik yang akan digunakan sebagai landasan dalam merancang yaitu berupa teori kebaya, teori limbah fashion, teori *Kintsugi*, serta teori *upcycling*.

BAB III DATA DAN ANALISA

Bab ini berisi data yang lebih terperinci baik dari data primer maupun data sekunder, hasil eksplorasi yang telah dilakukan, serta analisa perancangan.

BAB IV KONSEP DAN PROSES BERKARYA

Pada bab ini, penulis memaparkan konsep serta proses dalam membuat sebuah karya baik dalam penyusunan tema, *image*, serta dasar pembangunan karya. Penulis juga akan memaparkan proses kerja dalam berkarya seperti teknik dan material yang digunakan serta eksplorasi yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini akan memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil akhir penelitian.